

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu sarana untuk menciptakan keadaan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya haruslah diperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dari unsur unsur Trilogi pembangunan yang meliputi pemerataan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pemerintahan dengan fungsinya sebagai pengendalian pembangunan berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi diantaranya dengan menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki jalannya roda perekonomian. Diantaranya kebijakan yang berkaitan dengan sektor keuangan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan penyaluran uang pinjaman kepada masyarakat atau kepada pihak tertentu (dalam bentuk kredit), untuk itulah maka proses pemberian kredit melalui Badan Penyalur Keuangan harus dapat mengambil tindakan untuk menjamin keamanan kredit yang di salurkannya, guna menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk membayar kredit yang

## BAB I PENDAHULUAN

---

mereka peroleh tersebut sehingga Badan Penyalur Keuangan mendapat pendapatan jasa dari kredit yang disalurkan kepada pihak tertentu. Perum Pegadaian merupakan lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran uang pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum 'gadai', dan dalam pemberian kredit pegadaian wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan, sebagaimana dalam Pasal 1313 KUH Perdata lahirnya perikatan selain karena perjanjian juga dapat lahir karena Undang-undang. Perikatan merupakan hubungan hukum yang terjadi antara para pihak atau orang yang terletak didalam lapangan harta kekayaan, dimana salah satu pihak memberikan prestasi dan dilain pihak menerima prestasi.

Syarat sahnya perjanjian diatur dalam 1320 KUH perdata yaitu sepakat, cakap, adanya objek tertentu dan causal (sebab) yang halal dalam memberikan kredit, untuk memperoleh keyakinan tersebut pegadaian melakukan analisa kredit dengan melakukan penaksiran barang yang dijadikan sebagai agunan atau barang jaminan. Dengan demikian apabila pegadaian memberikan kredit atau pinjaman tanpa melakukan penaksiran pada barang jaminan dinyatakan melanggar hukum. Untuk mendapatkan pendapatan jasa perusahaan yang maksimal Perum pegadaian harus menambah jumlah nasabah yang besar dan menarik nasabah dengan berbagai promosi perusahaan, dalam menarik nasabah Perum pegadaian bersaing dengan lembaga keuangan lain yang memberikan jasa kredit seperti Bank konvensional dengan teknologi perbankan yang maju dengan pelbagai produk perbankan sehingga akan berpengaruh pada pendapatan jasa Perum pegadaian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis menetapkan judul penelitian :

“PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN JASA PADA PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN KANTOR CABANG HARJAMUKTI CIREBON”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Perum Pegadaian sebagai suatu lembaga keuangan yang menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan untuk mendapat pendapatan jasa dari pemberian kredit yang terdiri dari bermacam macam jenis kredit sesuai dengan kebutuhan yang lebih mengutamakan kepentingan serta mengerti akan kebutuhan masyarakat baik dari tingkat bawah sampai tingkat atas dengan jangka waktu pengembalian kredit yang telah ditetapkan.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan dalam pemberian kredit yang dilaksanakan pada Perum Pegadaian Cabang Harjamukti ?
2. Bagaimana perkembangan pendapatan jasa pada Perum Pegadaian Cabang Harjamukti ?
3. Sebarapa kuat hubungan antara pemberian kredit dengan pendapatan jasa pada Perum Pegadaian Cabang Harjamukti ?

Hal-hal tersebut diatas merupakan identifikasi masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini guna mengetahui seberapa baik perkembangan pemberian kredit terhadap pendapatan jasa yang di peroleh Perum Pegadaian Cabang Hajamukti.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan jasa pada Perusahaan Umum Pegadaian kantor cabang Harjamukti Cirebon.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan dalam pemberian kredit di Perum Pegadaian Cabang Harjamukti Cirebon
2. Untuk mengetahui perkembangan peningkatan pendapatan jasa Perum Pegadaian Cabang Harjamukti Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pemberian kredit dengan pendapatan jasa pada Perum Pegadaian Cabang Harjamukti Cirebon.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perum Pegadaian  
peningkatan pendapatan melalui pemberian kredit serta dapat bermanfaat sebagai referensi di waktu yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan dan badan usaha lainnya

Sebagai bahan masukan serta referensi dan perbandingan yang bersifat positif terhadap perusahaan atau badan usaha lainnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat memahami bagaimana prosedur yang tepat dalam meminjam kredit di Pegadaian.

4. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan gambaran yang jelas mengenai pemberian kredit di Perum Pegadaian yang di bandingkan dengan ilmu dan teori yang telah di peroleh secara formal di perguruan tinggi.

## **1.5 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Usaha pemberian kredit merupakan usaha utama perbankan maupun lembaga keuangan Non perbankan, fungsi lembaga keuangan Non Bank seperti Perum Pegadaian adalah memberikan pelayanan terhadap masyarakat, baik dalam dunia usaha maupun perorangan dengan turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atau penyaluran kredit atas dasar hukum gadai.

## BAB I PENDAHULUAN

---

Adanya lembaga keuangan Non Bank seperti pegadaian mencegah timbulnya praktik ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya, di lihat dari hal tersebut diatas yang merupakan visi Perusahaan, dalam operasinya perusahaan harus memperoleh keuntungan atau pendapatan perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan, untuk kesejahteraan pegawai dan memberikan keuntungan kepada pemilik (Pemerintah) dari pendapatan yang diterimanya.

Sebagai kerangka pemikiran penulis bertitik tolak dari pendapat ahli Soediyono Rekso Prayitno (1997 ; 55) dalam bukunya “Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia” sebagai berikut :

“Kredit adalah sebagai penyedia uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak meminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan dalam perjanjian”.

Disini penulis akan memberikan gambaran mengenai istilah gadai dimana didalam masyarakat diakui arti gadai adalah menyerahkan sesuatu barang (barang bergerak yang berwujud) kepada orang lain untuk dikuasai atau disimpan sebagai dan selanjutnya mendapatkan imbalan uang tunai sebagai pinjaman. Dalam hal ini pegadaian mengharapkan agar kredit yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan memperkecil resiko kredit macet.

### 1.5.2 Pengembangan Hipotesis

Pada saat pemberian kredit kepada nasabah dimungkinkan adanya kelancaran dan begitu pula sebaliknya tidak ada pengembalian kredit tersebut, sehingga hubungan antara pemberian kredit dengan pendapatan jasa dapat dilihat dari persentase kredit macet pada Perum Pegadaian, tingkat kelancaran yang ditunjukkan sebagai berikut :

1. Bahwa apabila kredit yang disalurkan itu lancar maka akan memperbesar kas yang ada di perusahaan dan mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya.
2. Begitupun juga jika kredit yang disalurkan mengalami masalah, dalam hal ini terjadi kredit macet maka kas yang ada di perusahaan semakin berkurang dan peredaran kas akan menurun atau dianggap kurang baik, sehingga dimungkinkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

Dengan berdasarkan asumsi diatas terlihat adanya kecenderungan pemberian kredit yang diberikan mempunyai hubungan yang erat terhadap pendapatan. Oleh karena itu, dari uraian diatas dapat diambil Hipotesis :

Dengan dilaksanakan pemberian kredit gadai yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, semakin besar kepercayaan masyarakat menggadaikan barangnya pada perum pegadaian, maka semakin besar pula kemampuan pegadaian untuk bisa menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk permodalan.

### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang di pilih Perusahaan Umum Pegadaian Kantor Cabang Harjamukti yang beralamat di jalan Dukuh semar No. 15 Harjamukti Cirebon – Jawa Barat. Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2008 sampai dengan selesai.

